

Identifikasi Faktor yang Berpengaruh Terhadap Performansi Kinerja UMKM Kota Bandung Berdasarkan Kategori 4 *Malcolm Baldrige For Performance Excellence (Mbcfpe)*

Dilla Budhiana¹, Gita Permata Liansari¹, Sugih Ariyanto¹

¹Institut Teknologi Nasional (Itenas) Bandung
E-mail: dillabudhi@gmail.com

Received 28 01 2022 | Revised 08 03 2022 | Accepted 08 03 2022

ABSTRAK

UMKM berkontribusi terhadap perekonomian Indonesia yaitu meliputi kemampuan menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada serta dapat menghimpun sampai 60,4% dari total investasi. Saat ini UMKM di Kota Bandung memiliki masalah yaitu belum mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki, sehingga tidak dapat memutuskan tindakan yang harus dilakukan untuk perbaikan ataupun peningkatan, kemampuan menghadapi perubahan secara cepat, rendahnya kualitas teknologi, dan juga knowledge management. Malcolm Baldrige Criteria for Performance Excellence merupakan salah satu metode pengukuran kinerja, yang terdapat kategori 4 yaitu pengukuran, analisis, dan manajemen pengetahuan. Maka dari itu penelitian ini dilakukan untuk mencari apakah terdapat hubungan kategori 4 terhadap kinerja UMKM Kota Bandung dengan menggunakan PLS-SEM. Hasilnya, tidak terdapat pengaruh signifikan dari kriteria pengukuran, analisis, dan perbaikan kinerja organisasional terhadap kinerja UMKM. Sedangkan untuk kriteria manajemen pengetahuan informasi dan teknologi informasi terdapat pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

Kata kunci: *UMKM, Kinerja, Malcolm Baldrige Criteria for Performance Excellence (MBCfPE), Partial Least Square SEM (PLS-SEM).*

ABSTRACT

MSMEs contribute to the Indonesian economy, including the ability to absorb 97% of the total workforce and can collect up to 60.4% of total investment. Currently MSMEs in the city of Bandung have a problem that is not knowing the strengths and weaknesses they have, so they cannot decide what actions to take for improvement or improvement, the ability to deal with rapid changes, low quality of technology, and also knowledge management. The Malcolm Baldrige Criteria for Performance Excellence is one of the methods of performance measurement, which contains category 4, namely measurement, analysis, and knowledge management. Therefore, this study was conducted to find out if there is a category 4 relationship to the performance of MSMEs in Bandung using PLS-SEM. As a result, there was no significant influence of the criteria for measurement, analysis, and improvement of organizational performance on msme performance. As for the criteria for information knowledge management and information technology there is a significant influence on the performance of MSMEs.

Keywords: *MSMEs, Performance, Malcolm Baldrige Criteria for Performance Excellence (MBCfPE), Partial Least Square SEM (PLS-SEM).*

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM yang diambil dari siaran pers Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia sangat besar, yaitu meliputi kemampuan menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada serta dapat menghimpun sampai 60,4% dari total investasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa peran UMKM di dalam perekonomian Indonesia sangatlah besar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sugiana (2020), kemampuan UMKM di daerah Kota Bandung dalam membaca kebutuhan dan kelemahan yang dimiliki masih belum tajam, sehingga belum mampu memutuskan tindakan dengan cermat sesuai yang diinginkan pasar. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sugiana (2020) juga menjelaskan bahwa kualitas teknologi UMKM di daerah kota Bandung masih rendah. Selain itu menurut Humaira, dkk. (2018) dalam Winarto (2020), bahwa *knowledge management* pada UMKM masih sangat rendah. Dengan rendahnya hal-hal tersebut, seharusnya berdampak juga kepada hasil kinerja dari UMKM. Oleh karena itu, UMKM perlu mengetahui hal-hal apa saja yang berpengaruh terhadap hasil kerjanya agar dapat terus meningkatkan hasil kerjanya.

UMKM Kota Bandung perlu mempersiapkan diri dan memiliki keunggulan kompetitif. Salah satu aspek yang mempengaruhi kinerja UMKM di Kota Bandung adalah mengenali kemampuan perusahaan melalui kinerja yang telah dicapai saat ini. Beberapa penelitian menemukan bahwa sebagian besar UMKM tidak mengenali kelebihan dan kelemahan perusahaannya sehingga mengakibatkan lemahnya kemampuan dalam bersaing dengan perusahaan sejenis. Oleh sebab itu perlu ada upaya perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Salah satu kategori yang penting dalam menyiapkan persaingan perusahaan adalah kategori 4 dari MBCfPE. Terdapat 2 (dua) sub kategori pengukuran, analisis, dan perbaikan kinerja organisasional dan manajemen pengetahuan informasi dan teknologi informasi. Kategori lainnya yang digunakan adalah kategori 7 yaitu kategori hasil, yang memiliki 2 sub kriteria yaitu kriteria keuangan dan pasar. Pada penelitian ini akan diidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kota Bandung dengan menggunakan *metode Partial Least Square-Structural Equation Modelling (PLS-SEM)* dengan *software SmartPLS 3.0*.

Luaran penelitian ini diharapkan mampu membantu UMKM dalam mengidentifikasi faktor penentu kinerja perusahaan untuk meningkatkan kemampuan berdaya saing dan memiliki keunggulan kompetitif. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh dalam kategori pengukuran, analisis, dan manajemen pengetahuan *Malcolm Baldrige Criteria for Performance Excellence (MBCfPE)* terhadap hasil kinerja UMKM di Kota Bandung.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Identifikasi Metode Pemecahan Masalah

Metode *Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* digunakan karena model penelitian ini memiliki banyak variabel yang akan dicari hubungannya. Metode ini merupakan metode yang tidak memerlukan asumsi distribusi dari suatu data, sehingga data yang digunakan pada metode ini tidak harus berdistribusi normal dan juga dapat digunakan untuk jumlah sampel yang kecil. Sehingga metode ini dapat dikatakan efektif dibandingkan dengan metode *Covariance-based SEM (CB-SEM)* yang umumnya menggunakan data berukuran sampel besar dan harus berdistribusi normal. Adapun perbandingan PLS-SEM dengan CB-SEM dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan PLS-SEM dengan CB-SEM

Kriteria	PLS-SEM	CB-SEM
Tujuan Penelitian	Untuk mengembangkan teori atau membangun teori	Untuk menguji teori atau mengkonfirmasi teori
Pendekatan	Berdasarkan <i>variance</i>	Berdasarkan <i>covariance</i>
Asumsi	<i>Non-parametric</i>	<i>Parametric</i>
Hubungan epistemic antara variabel laten dan indikatornya	Dapat membentuk indikator reflektif maupun formatif	Hanya untuk indikator reflektif saja
Kompleksitas model	Kompleksitas besar (100 konstruk dan 1000 indikator)	Kompleksitas kecil sampai menengah (kurang dari 100 indikator)
Asumsi Normalitas Data	Tidak mensyaratkan data berdistribusi normal dan estimasi parameter dapat dilakukan tanpa persyaratan kriteria <i>goodness of fit</i>	Mensyaratkan data berdistribusi normal dan memenuhi kriteria <i>goodness of fit</i> sebelum estimasi parameter
Besar sampel	Kekuatan analisis didasarkan pada porsi dari model yang memiliki jumlah prekursor terbesar. Rekomendasi dari 30-100 sampel	Kekuatan analisis didasarkan pada model spesifik-minimal direkomendasikan berkisar dari 200-800 sampel.

Sumber: Chin dan Newsted (1999)

2.2 Penentuan Variabel Laten dan Variabel Manifest

Variabel yang digunakan pada penelitian ini berasal dari kategori *Malcolm Baldrige Criteria for Performance Excellence (MBCfPE)*. Kategori yang digunakan adalah kategori 4 yaitu pengukuran, analisis, dan manajemen pengetahuan dan juga kategori 7 yaitu kategori hasil. Kategori hasil yang digunakan yaitu kategori hasil keuangan dan pasar. Variabel-variabel tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Variabel Laten dan Variabel Manifest

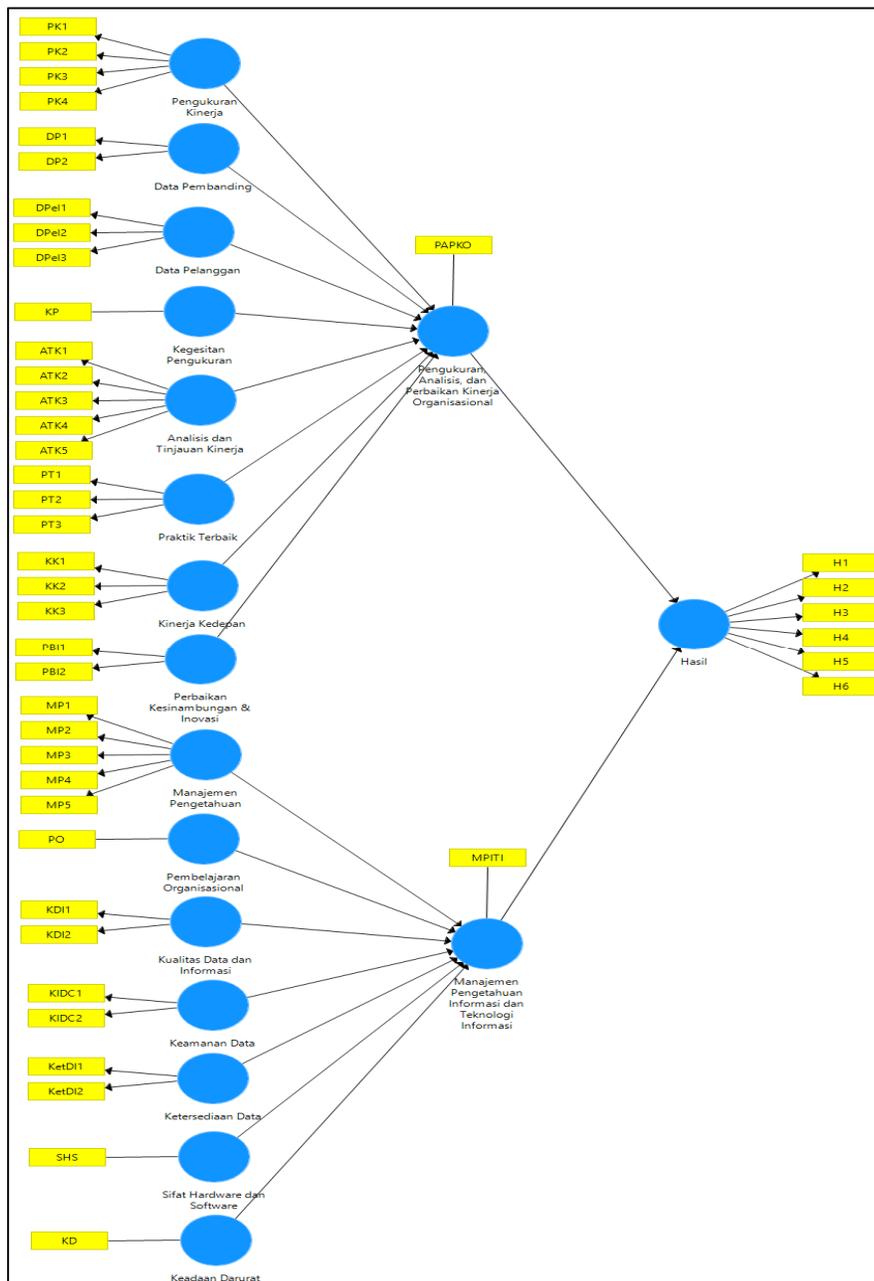
No	Variabel Laten	Variabel Manifest	No	Variabel Laten	Variabel Manifest		
1.	Pengukuran, Analisis, dan Perbaikan Kinerja Organisasional	PAPKO	9.	Perbaikan Berkesinambungan dan Inovasi	PBI2		
2.	Pengukuran Kinerja	PK1	10.	Manajemen Pengetahuan, Informasi, dan Teknologi Informasi	MP1		
		PK2	11.		Manajemen Pengetahuan	MP2	
		PK3		MP3			
		PK4		MP4			
DP1	MP5						
3.	Data Pemandang	DP2	12.	Pembelajaran Organisasional	PO		
4.	Data Pelanggan	DPel1	13.	Kualitas Data dan Informasi	KDI1		
		DPel2			KDI2		
		DPel3	14.	Keamanan Data dan Informasi Termasuk Cybersecurity	KDIC1		
KP	KDIC2						
6.	Analisis dan Tinjauan Kinerja	ATK1	15.	Ketersediaan Data dan Informasi	KetDI1		
		ATK2			KetDI2		
		ATK3	16.	Sifat Hardware dan Software	SHS		
		ATK4			17.	Keadaan Darurat	KD
		ATK5					
7.	Praktek Terbaik	PT1	18.	Hasil	H1		
		PT2			H2		
		PT3			H3		
8.	Kinerja Kedepan	KK1			H4		
		KK2			H5		
		KK3			H6		
9.	Perbaikan Berkesinambungan dan Inovasi	PBI1					

2.3 Penentuan Variabel Laten dan Variabel Manifest

Penyusunan tabel spesifikasi variabel manifest ini dilakukan berdasarkan item dari variabel yang telah ditentukan sebelumnya. Variabel tersebut adalah pengukuran, analisis, dan perbaikan kinerja organisasional; dan manajemen pengetahuan, informasi, dan teknologi informasi. Tahap ini dilakukan dengan cara pemilihan kata, dan juga perubahan parafrase. Hal tersebut dilakukan agar para pelaku UMKM yang menjadi responden dapat memahami maksud dari item pernyataan yang diberikan sehingga responden mengisi sesuai dengan kondisinya.

2.4 Penentuan Model Penelitian

Model pada penelitian ini diambil dari variabel yang telah ditentukan sebelumnya. Model penelitian dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Model Penelitian

2.5 Penentuan Karakteristik Responden

Tahap penentuan karakteristik responden pada penelitian ini bertujuan agar data yang diambil sesuai dengan kondisi objektif. Karakteristik responden dari penelitian ini dilihat dari kriteria MBCFPE kategori 4, dimana yang dapat menjadi respondennya adalah pemilik atau pemimpin di UMKM yang berdomisili di Kota Bandung. Hal tersebut dikarenakan pada UMKM yang biasanya mengukur tentang kinerja perusahaan dan melakukan analisis data adalah pemiliknya sendiri jika jumlah tenaga kerjanya tidak banyak atau pemimpin dari UMKM tersebut. Selain itu karakteristik responden lainnya adalah merupakan kelas perusahaan menengah (20-99 orang karyawan), kelas perusahaan kecil-menengah (5-19 orang karyawan), dan kelas perusahaan mikro (< 5 orang karyawan). Karakteristik lainnya adalah UMKM yang menjadi responden telah berdiri minimal tahun 2020. Hal tersebut dikarenakan pada kategori hasil keuangan dihitung minimal 3 tahun/periode.

2.6 Penentuan Teknik Sampling

Pada tahap ini adalah menentukan teknik *sampling* yang digunakan untuk mendapatkan *sample* pada penelitian ini. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *non-probability sampling*. Dari beberapa jenis teknik *non-probability sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* digunakan dikarenakan pengambilan sampel dilakukan dengan menentukan kriteria respondennya terlebih dahulu sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan.

2.7 Penentuan Jumlah Sampel

Pada penelitian ini model penelitian yang digunakan adalah berbentuk reflektif. Sehingga untuk penentuan jumlah sampel minimal dapat ditentukan dengan mengacu kepada teori kedua yang disampaikan oleh Hair, dkk. (2014) yaitu sepuluh (10) kalinya jumlah jalur *inner model*. Oleh karena itu, dikarenakan jumlah jalur inner model terbanyak sejumlah 5 maka jumlah sampel minimal pada penelitian ini adalah 50 sampel.

2.8 Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan penyusunan alat ukur yaitu berupa penyusunan kuesioner. Pada penyusunan kuesioner ini diambil dari item pertanyaan yang sebelumnya telah dibuat pada tahap penyusunan tabel spesifikasi atribut. Pada kuesioner ini teknik pengskalaan yang digunakan yaitu skala likert dengan skala 1-4. Skala 1 mengartikan sangat setuju hingga skala 4 mengartikan sangat tidak setuju. Skala yang digunakan pada penelitian ini merupakan skala likert yang genap hal tersebut disesuaikan berdasarkan kebutuhan dari penelitian ini yaitu membutuhkan jawaban yang sesuai dan tidak sesuai. Penyebaran kuesioner dilakukan secara daring melalui Google-form dengan link bit.ly/KuesionerTADilla kepada beberapa UMKM di Kota Bandung. Kuesioner ini disebar dengan cara mengirimkan undangan melalui media sosial. Isi dari kuesioner terdiri dari identitas UMKM, identitas perusahaan/unit usaha serta pertanyaan penelitian. Dari penyebaran kuesioner ini, jumlah responden yang mengisi adalah sebanyak 76 responden, namun yang dapat diolah adalah sebanyak 50 data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pengolahan Data Metode PLS-SEM

3.1.1 Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

1. Uji Validitas *Convergent*

Uji validitas *convergent* dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel *manifest* dari *construct* yang sama memiliki korelasi (Ghozali dan Latan, 2014). Validitas *convergent* diukur dengan menilai *loading factor (outer loading)* dan *Average Variance Extracted (AVE)*. Menurut Chin (1998) dalam Ghozali dan Latan (2014), nilai *loading factor* harus lebih dari 0,7

dan nilai AVE harus lebih besar dari 0,5 untuk penelitian yang sifatnya *confirmatory*. Jika item tidak valid maka dilakukan perbaikan pada model penelitian yaitu dengan cara membuang item tersebut. Hasil uji validitas *convergent* dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas *Convergent* Setelah Perbaikan

Indikator	<i>Outer Loading</i>	AVE	Keterangan
PAPKO	1,000	1,000	Valid
PK1	0,824	0,685	Valid
PK2	0,831		Valid
DP1	0,905	0,863	Valid
DP2	0,952		Valid
DPel1	0,719	0,699	Valid
DPel2	0,860		Valid
DPel3	0,917		Valid
KP	1,000	1,000	Valid
ATK2	0,854	0,773	Valid
ATK3	0,892		Valid
ATK4	0,890		Valid
PT1	0,897	0,807	Valid
PT2	0,917		Valid
PT3	0,880		Valid
KK1	0,753	0,613	Valid
KK2	0,852		Valid
KK3	0,738		Valid
PBI1	0,807	0,711	Valid
PBI2	0,877		Valid
MPITI	1,000	1,000	Valid
MP1	0,885	0,687	Valid
MP2	0,795		Valid
MP4	0,783		Valid
MP5	0,848		Valid
PO	1,000	1,000	Valid
KDI1	0,817	0,768	Valid
KDI2	0,932		Valid
KDIC1	0,942	0,771	Valid
KDIC2	0,808		Valid
KetDI1	0,925	0,841	Valid
KetDI2	0,909		Valid
SHS	1,000	1,000	Valid
KD	1,000	1,000	Valid
H1	0,780	0,636	Valid
H2	0,708		Valid
H3	0,854		Valid
H4	0,707		Valid
H5	0,824		Valid
H6	0,895		Valid

2. Uji Validitas *Discriminant*

Validitas *discriminant* dilakukan untuk menilai sejauh mana suatu variabel berbeda dengan variabel lainnya. Menguji validitas *discriminant* dapat dilakukan dengan membandingkan akar kuadrat dari AVE untuk setiap variabel dengan nilai korelasi antar variabel dalam model. Korelasi antar variabel laten dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Hasil Uji Validitas *Discriminant*

	ATK	DPel	DP	H	KD	KDIC	KP	KetDI	KK	KDI	MP	MPITI	PO	PK	PAPKO	PBI	PT	SHS
ATK	0,879																	
DPel	0,475	0,836																
DP	0,703	0,393	0,929															
H	0,559	0,381	0,484	0,798														
KD	0,368	0,437	0,29	0,322	1													
KDIC	0,638	0,339	0,513	0,56	0,557	0,878												
KP	0,44	0,505	0,45	0,617	0,472	0,491	1											
KetDI	0,512	0,306	0,374	0,377	0,676	0,656	0,454	0,917										
KK	0,428	0,468	0,516	0,399	0,541	0,435	0,546	0,513	0,783									
KDI	0,457	0,168	0,343	0,376	0,536	0,625	0,362	0,578	0,335	0,876								
MP	0,672	0,428	0,733	0,587	0,567	0,733	0,576	0,591	0,558	0,582	0,829							
MPITI	0,573	0,224	0,541	0,502	0,322	0,625	0,539	0,469	0,373	0,515	0,758	1						
PO	0,424	0,142	0,324	0,378	0,526	0,351	0,227	0,288	0,39	0,551	0,408	0,365	1					
PK	0,469	0,216	0,64	0,332	0,164	0,42	0,472	0,313	0,474	0,419	0,534	0,478	0,205	0,828				
PAPKO	0,46	0,249	0,533	0,232	0,168	0,335	0,201	0,256	0,45	0,372	0,394	0,282	0,187	0,583	1			
PBI	0,589	0,379	0,651	0,576	0,522	0,606	0,575	0,565	0,714	0,501	0,774	0,573	0,355	0,438	0,475	0,843		
PT	0,573	0,394	0,519	0,594	0,412	0,528	0,498	0,545	0,433	0,523	0,626	0,543	0,313	0,423	0,411	0,566	0,898	
SHS	0,388	0,265	0,304	0,436	0,677	0,512	0,431	0,69	0,578	0,459	0,49	0,396	0,495	0,345	0,2	0,523	0,309	1

Hasil dari pengujian validitas discriminant tersebut menunjukkan bahwa semua variabel valid.

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yang dilakukan yaitu reliabilitas *composite reliability*. Menurut Chin (1998) dalam Ghozali dan Latan (2014), *composite reliability* mengukur *internal consistency* dengan nilai harus di atas 0,7. Hasil uji reliabilitas dengan *composite reliability* dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Composite Reliability</i>	Keterangan
PAPKO	1,000	Reliabel
PK	0,813	Reliabel
DP	0,926	Reliabel
Dpel	0,873	Reliabel
KP	1,000	Reliabel
ATK	0,911	Reliabel
PT	0,926	Reliabel
KK	0,825	Reliabel
PBI	0,831	Reliabel
MPITI	1,000	Reliabel
MP	0,897	Reliabel
PO	1,000	Reliabel
KDI	0,868	Reliabel
KDIC	0,870	Reliabel
KetD	0,914	Reliabel
SHS	1,000	Reliabel
KD	1,000	Reliabel
H	0,912	Reliabel

Hasil dari pengujian reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel reliabel.

3.1.2 Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

1. *R-square*

R-square digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten *independent* tertentu terhadap variabel laten dependen. Menurut Chin (1998) dalam Ghozali dan Latan (2014), nilai *R-square* 0,67, 0,33, 0,19 menunjukkan model kuat, moderat dan lemah. Nilai *R-square* pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Nilai R-square

Variabel	R-square	Keterangan
Hasil	0,261	Korelasi Lemah
Manajemen Pengetahuan Informasi dan Teknologi Informasi	0,638	Korelasi Moderat
Pengukuran, Analisis, dan Perbaikan Kinerja Organisasional	0,491	Korelasi Moderat

Nilai 0,638 pada variabel pengukuran, analisis, dan perbaikan kinerja organisasional menunjukkan bahwa variabel analisis dan tinjauan kinerja, data pelanggan, data pembanding, kegesitan pengukuran, kinerja kedepan, pengukuran kinerja, perbaikan kesinambungan & inovasi, dan praktik terbaik mampu menjelaskan variabel manajemen pengetahuan informasi dan teknologi informasi sebesar 63,8%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian yang digunakan. Nilai 0,491 pada variabel manajemen pengetahuan informasi dan teknologi informasi menunjukkan bahwa variabel keadaan darurat, keamanan data, ketersediaan data, kualitas data dan informasi, manajemen pengetahuan, pembelajaran organisasional dan sifat hardware dan software menjelaskan variabel pengukuran, analisis, dan perbaikan kinerja organisasional sebesar 49,1%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian yang digunakan. Nilai 0,261 pada variabel hasil menunjukkan bahwa 26,1% variabel dijelaskan oleh variabel manajemen pengetahuan informasi dan teknologi informasi; dan pengukuran, analisis, dan perbaikan kinerja organisasional, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian yang digunakan

2. Signifikansi Koefisien Jalur

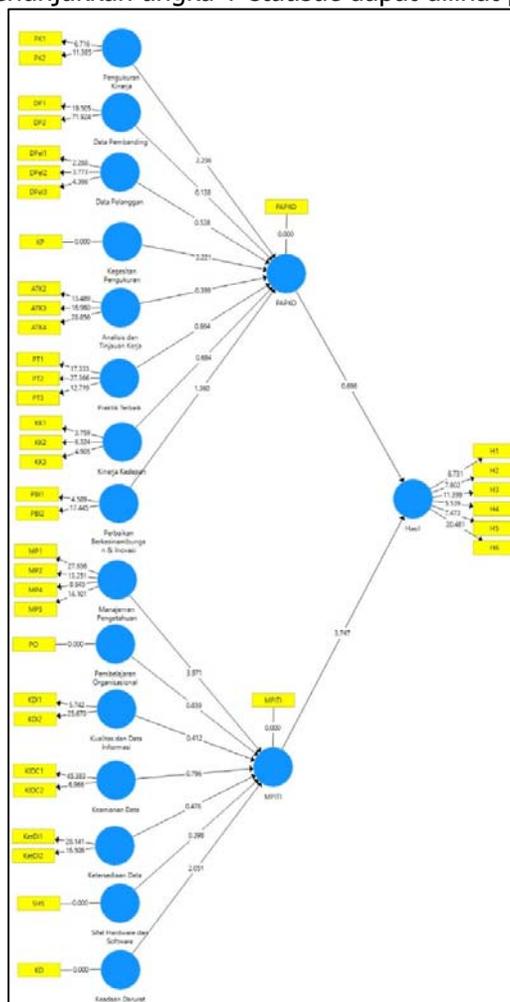
Pengujian ini digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh antar variabel dan nilai signifikansi *t-statistic* dengan menggunakan fungsi *bootstrapping* pada SmartPLS. Pengujian ini menggunakan nilai *t-statistic* untuk menarik kesimpulan. Pada pengujian di penelitian ini taraf signifikan yang digunakan adalah sebesar 5% dengan nilai kritis 1,96. Hasil *bootstrapping* ini dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Signifikansi Koefisien Jalur

Hubungan Variabel	Original Sample	Keterangan	T-Statistic	T-tabel	Keterangan
Pengukuran kinerja → Pengukuran, Analisis, dan Perbaikan Kinerja Organisasional	0,475	Berpengaruh Positif	2,336	1,96	Signifikan
Data Pembanding → Pengukuran, Analisis, dan Perbaikan Kinerja Organisasional	0,031	Berpengaruh Positif	0,143		Tidak Signifikan
Data Pelanggan → Pengukuran, Analisis, dan Perbaikan Kinerja Organisasional	0,096	Berpengaruh Positif	0,537		Tidak Signifikan
Kegesitan Pengukuran → Pengukuran, Analisis, dan Perbaikan Kinerja Organisasional	-0,377	Berpengaruh Negatif	2,233		Signifikan
Analisis dan Tinjauan Kerja → Pengukuran, Analisis, dan Perbaikan Kinerja Organisasional	0,086	Berpengaruh Positif	0,405		Tidak Signifikan
Praktik Terbaik → Pengukuran, Analisis, dan Perbaikan Kinerja Organisasional	0,114	Berpengaruh Positif	0,835		Tidak Signifikan
Kinerja Kedepan → Pengukuran, Analisis, dan Perbaikan Kinerja Organisasional	0,124	Berpengaruh Positif	0,679		Tidak Signifikan
Perbaikan Berkesinambungan & Inovasi → Pengukuran, Analisis, dan Perbaikan Kinerja Organisasional	0,223	Berpengaruh Positif	1,255		Tidak Signifikan
Manajemen Pengetahuan → Manajemen Pengetahuan Informasi dan Teknologi Informasi	0,67	Berpengaruh Positif	3,770		Signifikan
Pembelajaran Organisasional → Manajemen Pengetahuan Informasi dan Teknologi Informasi	0,125	Berpengaruh Positif	0,792		Tidak Signifikan
Kualitas Data dan Informasi → Manajemen Pengetahuan Informasi dan Teknologi Informasi	0,067	Berpengaruh Positif	0,390		Tidak Signifikan
Keamanan Data → Manajemen Pengetahuan Informasi dan Teknologi Informasi	0,149	Berpengaruh Positif	0,824		Tidak Signifikan
Ketersediaan Data → Manajemen Pengetahuan Informasi dan Teknologi Informasi	0,084	Berpengaruh Positif	0,469		Tidak Signifikan
Sifat Hardware dan Software → Manajemen Pengetahuan Informasi dan Teknologi Informasi	0,08	Berpengaruh Positif	0,399		Tidak Signifikan
Keadaan Darurat → Manajemen Pengetahuan Informasi dan Teknologi Informasi	-0,353	Berpengaruh Negatif	2,223		Signifikan
Pengukuran, Analisis, dan Perbaikan Kinerja Organisasional → Hasil	0,098	Berpengaruh Positif	0,713		Tidak Signifikan
Manajemen Pengetahuan Informasi dan Teknologi Informasi → Hasil	0,475	Berpengaruh Positif	3,844		Signifikan

Identifikasi Faktor yang Berpengaruh Terhadap Performansi Kinerja UMKM Kota Bandung Berdasarkan Kategori 4 Malcolm Baldrige For Performance Excellence (Mbcfpe)

Model penelitian yang menunjukkan angka T-statistic dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Model Penelitian T-statistic

Berdasarkan pengolahan data yang sudah dilakukan dapat dilihat bahwa variabel pengukuran kinerja memiliki angka yang lebih besar diantara lainnya yang berpengaruh terhadap variabel pengukuran, analisis, dan perbaikan kinerja organisasional. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel pengukuran kinerja memiliki pengaruh yang paling besar terhadap variabel pengukuran, analisis, dan perbaikan kinerja organisasional. Variabel lainnya yang memiliki pengaruh besar juga adalah variabel kegesitan pengukuran dan perbaikan berkesinambungan & inovasi. Selain itu, variabel manajemen pengetahuan memiliki angka yang lebih besar diantara lainnya yang berpengaruh terhadap variabel manajemen pengetahuan informasi dan teknologi informasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel manajemen pengetahuan memiliki pengaruh yang besar terhadap variabel manajemen pengetahuan informasi dan teknologi informasi. Selanjutnya, pengaruh variabel yang lebih besar terhadap hasil adalah variabel manajemen pengetahuan informasi dan teknologi informasi. Hal tersebut dapat dilihat bahwa variabel tersebut memiliki nilai yang lebih besar yaitu 3,747 dibandingkan dengan variabel pengukuran analisis dan perbaikan kinerja organisasional yang memiliki nilai 0,696.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis hasil yang sudah dilakukan sebelumnya adalah sebagai berikut.

1. Variabel manajemen pengetahuan informasi dan teknologi informasi mempengaruhi secara positif signifikan terhadap hasil kinerja UMKM.
2. Variabel pengukuran analisis dan perbaikan kinerja organisasional mempengaruhi secara positif namun tidak signifikan terhadap hasil kinerja UMKM.
3. Variabel pengukuran kinerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel pengukuran analisis dan perbaikan kinerja organisasional.
4. Variabel manajemen pengetahuan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel manajemen pengetahuan informasi dan teknologi informasi.
5. Variabel lainnya berpengaruh secara positif namun tidak signifikan.
6. Variabel pengukuran analisis dan perbaikan kinerja organisasional dan variabel manajemen pengetahuan informasi dan teknologi informasi berkontribusi sebesar 26,1% terhadap hasil kinerja di UMKM kota Bandung.
7. UMKM di Kota Bandung dapat menerapkan pengukuran kinerja agar hasil kerjanya dapat meningkat.
8. UMKM di Kota Bandung dapat menerapkan manajemen pengetahuan agar hasil kerjanya dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Chin, W. W., & Newsted, P. R. (1999). *Structural Equation Modeling Analysis with Small Samples Using Partial Least Square*. London: University of Houston.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares Konsep, Teknik, dan Aplikasi menggunakan Program SmartPLS 3.0*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hair, J.F., Black, W.C., Babin, B.J. and Anderson, R.E. (2014). *Multivariate Data Analysis, 7th Edition*, Pearson Education, Upper Saddle River.
- Sugiana, N. S. (2020). *Penerapan Sistem Informasi Manajemen dan Jiwa Kewirausahaan Pengaruhnya Terhadap Inovasi Dan Implikasinya Pada Kinerja UMKM Kabupaten Bandung Barat*. Bandung: Universitas Komputer Indonesia.
- Winarto, W. W. (2020). Pengaruh Knowledge Management Terhadap Peningkatan Kinerja Umkm dengan Kompetensi Sebagai Variabel Moderasi. *Business Management Analysis Journal*.